

9/23/2021

**RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH  
BNN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2020-2024**



BNN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2021

**RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2020-2024**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan ridho-Nya penyusunan Rencana Program Kerja (Renproja) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 - 2024 telah dapat diselesaikan. Rencana kerja yang telah disusun ini merupakan acuan bagi seluruh jajaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rencana Program Kerja (Renproja) yang telah disusun ini tidak berarti tanpa implementasi dengan pelaksanaan yang tuntas, komitmen dan motivasi yang kuat dari seluruh jajaran BNN Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masukan dan saran yang sifatnya konstruktif atau membangun sangat diharapkan dari Biro Perencanaan Sekretariat Utama BNN Republik Indonesia untuk kesempurnaan agar lebih baik dimasa akan datang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Rencana Program Kerja (Renproja) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 – 2024 ini diucapkan terima kasih.



Padang, 1 September 2021

Kepala BNNK Tapanuli Selatan

Drs. Tongku Bosar Pane, MM

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONDISI UMUM**

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai wilayah kerja mencakup kabupaten tapanuli selatan dan 5 (lima) daerah rayonisasi, antara lain Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Wilayah kerja Utama nya sendiri adalah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ibu kota Sipirok yang memiliki luas total sebesar 444.482,30 Ha Secara umum terletak pada 0°58'35" - 2°07'33" LU dan 98°42'50" - 99°34'16" BT. Adapun mengenai batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut, :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Labuhan Batu Utara;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Kabupaten Mandailing Natal.

Secara garis besar, Kabupaten Tapanuli Selatan dilintasi oleh Bukit Barisan sehingga diseluruh penampakannya terlihat bukit dimana-mana. Keadaan Topografis Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari Dataran Rendah, Bergelombang, Berbukit dan bergunung pada ketinggian antara 0-2009mdpl. Terdiri dari 14 kecamatan, 36 kelurahan dan 212 desa dengan luas mencapai 6.030,47 KM<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Tapanuli Selatan berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) 2020 diperkirakan sebesar 300.911 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 69 jiwa per KM<sup>2</sup>.

Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi BNNK Tapanuli Selatan didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas yaitu sebanyak 32 orang yang terdiri dari :

- a. POLRI 1 orang
- b. Pegawai Organik 10 orang
- c. Pegawai DPK 4 orang
- d. Tenaga Kontrak Karya (TKK) 17 orang

Kebutuhan personil sesuai dsp (daftar susunan pegawai) adalah 78 orang Jadi kebutuhan personil sesuai Daftar Susunan Pegawai (DSP) baru terpenuhi sekitar 39,34 %

Sampai saat ini BNN Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sarana gedung kantor yang berstatus pinjam pakai dari Pemkab. Tapanuli selatan yang terletak di jalan Raja Inal Siregar KM 5,7 Batunadua dan disertai dengan klinik Pratama yang dapat melayani masyarakat dalam hal penerbitan surat keterangan pemeriksaan narkoba. Serta dilengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan tugas seperti dukungan transportasi terdiri dari 1 unit mobil roda 4 (empat), 1 unit mobil bus dayamas dan 7 unit kendaraan roda 4, serta didukung senjata api berupa 3 unit laras pendek dan 1 unit laras Panjang.

BNN Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan layanan rehabilitasi rawat jalan kepada pecandu narkoba. Penyalah guna narkoba yang sudah mendapatkan layanan rehabilitasi rawat jalan pada tahun 2020 sebanyak 38 orang, pada tahun 2021 sampai tanggal 31 Agustus sudah melaksanakan layanan rehabilitasi kepada sebanyak 104 orang. Fasilitas Layanan Rehabilitasi Instansi Pemerintah di kabupaten Tapanuli Selatan tahun ini hanya ada di klinik Pratama BNNK Tapanuli Selatan, Untuk Layanan Rehabilitasi Komponen Masyarakat Belum ada. Fasilitas Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) juga belum ada di Tapanuli Selatan.

Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan berusaha semaksimal mungkin agar tercapai target. Pada tahun 2020 capaian atau realisasi anggaran sebesar 95,12 persen.

## **B. POTENSI DAN PERMASALAHAN**

### **1. Potensi**

Berdasarkan analisa kondisi lingkungan strategis terkait berbagai permasalahan narkoba di wilayah kabupaten Tapanuli Selatan terdapat sejumlah potensi baik secara internal maupun eksternal organisasi BNN Kabupaten Tapanuli Selatan yang dapat dikelola dan dioptimalisasi. Berbagai potensi tersebut adalah:

- a. Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pelaksanaan P4GN baik bantuan fasilitas sarana dan prasarana seperti

Gedung kantor, kendaraan roda 4 (empat) dan hibah tanah untuk pembangunan Kantor. Pemerintah Daerah membuat regulasi antara lain:

- Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika
- Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Di Kabupaten Tapanuli Selatan
- Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor : 188.45/561/Kpts/Tahun 2017 Tentang Pembentukan Satuan Tugas Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Di Kabupaten Tapanuli Selatan

- b. Kerja sama lintas sektor antara BNNK Tapanuli Selatan dengan Forkopimda dan para stakeholder terjalin baik untuk mensinergikan kegiatan P4GN. Baik pemerintah Daerah dengan OPD dan jajaran, lingkungan Pendidikan, swasta dan masyarakat ikut bersinergi dalam pelaksanaan program P4GN di Tapanuli Selatan.
- c. Budaya dan kearifan lokal masyarakat Tapanuli Selatan yang masih menjunjung tinggi adat istiadat sehingga fungsi tokoh agama, tokoh adat (Harajaon), Tokoh Masyarakat (Hatobangon) masih sangat berperan penting ditengah masyarakat dan interaksi masyarakat masih sangat kuat ditandai dengan adanya program-program kemasyarakatan seperti wirid pengajian sekali dalam seminggu, gotong royong rutin serta kegiatan keagamaan yang masih berlangsung secara rutin.

## 2. Permasalahan

Terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian dan prioritas penanganan oleh BNN Kabupaten Tapanuli Selatan dimana permasalahan-permasalahan ini dapat menjadi hambatan dalam upaya pencapaian tujuan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adapun sejumlah permasalahan tersebut adalah:

a. Keadaan Geografis .

Tapanuli Selatan memiliki wilayah yang luas Terdiri dari 14 kecamatan, 36 kelurahan dan 212 desa dengan luas mencapai 6.030,47 KM<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Tapanuli Selatan berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) 2020 diperkirakan sebesar 300.911 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 69 jiwa per KM<sup>2</sup>. Keadaan Topografis Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari Dataran Rendah, Bergelombang, Berbukit dan bergunung pada ketinggian antara 0-2009 mdpl, sehingga ini menjadi hambatan yang berarti dengan wilayah yang sangat luas dan tidak semua akses jalan ke semua desa baik. Sehingga ada beberapa wilayah yang sulit terjangkau.

b. Kurangnya SDM

Dari Sumber Daya Manusia yang ada di Satuan Kerja Badan narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan masih sangat kurang. Jumlah keseluruhan Pegawai BNNK Tapanuli Selatan adalah sebanyak 32 Orang yang terdiri dari Polri 1 Orang, ASN Organik 10 Orang, DPK 3 Orang dan PPNPN 17 Orang. Kebutuhan personil sesuai DSP (daftar susunan pegawai) adalah 78 orang Jadi kebutuhan personil sesuai dsp baru terpenuhi sekitar 39,34 %.

c. Kurangnya Anggaran

Salah faktor yang menjadi permasalahan adalah kurang anggaran, baik untuk operasional kantor maupun pembiayaan dalam kegiatan sehari hari Seksi. Dengan wilayah kerja yang luas dan anggaran yang terbatas menyebabkan wilayah atau masyarakat yang dapat disentuh BNNK Tapanuli Selatan sangat terbatas.

## **BAB II**

### **KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL**

#### **A. TUJUAN ORGANISASI**

Tujuan Organisasi BNN sebagaimana disebutkan dalam Renstra BNN 2020-2024 terdiri dari 2 tujuan, yakni:

- 1.** Melindungi dan Menyelamatkan Masyarakat dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Sasaran strategis dari tujuan tersebut adalah meningkatnya penanganan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Tujuan dan sasaran strategis tersebut dalam rangka mewujudkan masyarakat yang merasa terlindungi dan terselamatkan dari bahaya ancaman narkoba. Dalam hal ini, upaya penguatan ketahanan masyarakat harus terus ditingkatkan. Selain itu pengintegrasian upaya pencegahan dan pemberantasan sangat penting untuk terus ditingkatkan dalam rangka melemahkan pasar terutama dari sisi supply, melalui tindakan penangkapan dan pemberantasan jaringan pasar narkoba, pengungkapan jaringan dan penyitaan barang bukti beserta aset tersangka peredaran gelap narkoba.
- 2.** Mewujudkan Transformasi Layanan Publik yang Berkualitas. Sasaran strategis dari tujuan tersebut adalah terwujudnya manajemen organisasi yang profesional, produktif, dan proporsional serta berkinerja tinggi. Tujuan dan sasaran strategis ini merepresentasikan fokus kinerja kelembagaan BNN yang berorientasi pada hasil kinerja yang dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Penguatan kelembagaan yang profesional dan berkinerja tinggi ini akan memberikan wajah transformatif kelembagaan yang berdampak terhadap peningkatan pelayanan publik di lingkungan BNN.

Tujuan dan sasaran strategis tersebut merupakan fokus yang harus dicapai BNN bersama seluruh perangkat organisasinya baik tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Dalam hal ini, BNN Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai salah satu unit organisasi BNN berkewajiban mengerahkan seluruh sumber daya dan kekuatannya untuk mencapai target organisasi yang telah ditetapkan.

## **B. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL**

Kebijakan dan strategi operasional BNN Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan rumusan penjabaran dari kebijakan dan strategi BNN. Kebijakan dan strategi BNN tahun 2020-2024 adalah:

1. penguatan pengawasan jalur penyelundupan narkoba;
2. peningkatan kualitas penindakan kejahatan narkoba;
3. pembangunan ketahanan dan pemberdayaan masyarakat;
4. peningkatan kapabilitas rehabilitasi;
5. penguatan sinergi dan kolaborasi stakeholder.

Kebijakan dan strategi BNN yang bersifat makro tersebut dispesifikasi dan disesuaikan dengan kondisi aktual permasalahan narkoba yang terjadi di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, dalam rumusan Kebijakan dan strategi BNN Kabupaten Tapanuli Selatan juga menyelaraskan dengan kebijakan BNN yang berorientasi pada penguatan pelaksanaan P4GN dan peningkatan kapasitas organisasi BNN.

Dalam hal ini, kebijakan dan strategi yang dirumuskan BNN Kabupaten Tapanuli Selatan sifatnya sangat kontekstual dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik kewilayahan. Adapun kebijakan dan strategi operasional BNN Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kerjasama Dengan Pemerintah Daerah;
2. Memperkuat Kerja Sama Lintas Sektoral Antar Dinas/ Lembaga Terkait;
3. Mengoptimalkan Fungsi Penggiat dan Relawan Anti Narkoba Dan IBM;
4. Meningkatkan Informasi dan Layanan Publik;
5. Meningkatkan jumlah SDM yang kompeten dan berkualitas.

## **BAB III**

### **RENCANA KINERJA DAN KEBUTUHAN PENDANAAN**

#### **A. RENCANA KINERJA**

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan menetapkan rencana kinerja sesuai dengan konstruksi struktur kinerja BNN periode 2020-2024. Desain rencana kinerja BNN Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan pendekatan cascading kinerja sebagai penjabaran dari sejumlah kinerja kegiatan yang dimandatkan ke unit kerja BNN Kabupaten Tapanuli Selatan.

Terkait penetapan rencana target kinerja BNN Kabupaten Tapanuli Selatan sudah termasuk rencana target kinerja unit kerja BNN Kabupaten Tapanuli Selatan yang ada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan demikian, rencana target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan gambaran dan proyeksi rencana target kinerja pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun rencana target kinerja BNN Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020-2024 disajikan dalam bentuk lampiran matrik rencana kinerja.

#### **B. RENCANA KEBUTUHAN PENDANAAN**

Rencana kebutuhan pendanaan seluruh unit kerja BNN di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020-2024 sebesar Rp. 3.451.446.000,- rupiah. Rencana kebutuhan pendanaan tersebut difokuskan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan publik di lingkungan BNN baik di bidang pencegahan dan pemberdayaan, pemberantasan dan rehabilitasi. Selain itu, rencana kebutuhan pendanaan juga untuk mendukung operasional rutin perkantoran.

Adapun rencana kebutuhan pendanaan seluruh unit kerja BNN di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020-2024 secara detail disajikan dalam bentuk lampiran matrik rencana kebutuhan pendanaan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dokumen Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020-2024 merupakan dokumen penjabaran rencana strategis BNN 2020-2024 dan Rencana Program Kerja Jangka Menengah Provinsi Sumatera Utara. Dalam dokumen Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020-2024 telah menggambarkan desain rencana program kerja dan struktur kinerja seluruh aparatur BNN Kabupaten Tapanuli Selatan secara hirarkis sesuai ruang lingkup tugas dan kewenangan.

**Lampiran**  
**Matrik Rencana Kinerja**  
**Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2020-2024**

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Angka Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkotika	50,00	50,00	50.50	50,75	60
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Angka Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkotika	-	78.67	78,75	78,80	79
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Angka Indeks Kemandirian Partisipasi	3,26	3,26	3,40	3,45	3,50
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkotika secara berkelanjutan	Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan yang diintervensi	-	-	-	-	-
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	1 Lembaga	1 Lembaga	-	-	-
			Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	1 Unit	1 Unit	-	-	-
			Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK	-	3,2	-	-	-

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
6.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkotika	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1 berkas	1 berkas	2 berkas	2 berkas	2 berkas
9.	Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti	Meningkatnya pengawasan tahanan dan barang bukti narkotika						
7.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNNK	90	90	91	92	95
8.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai IKPA BNNK	94	94	95	96	97

*\*) Indikator Kinerja yang dimandatkan pada beberapa BNN Kabupaten/Kota*

**Lampiran**  
**Matrik Rencana Kebutuhan Pendanaan**  
**Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2020-2024**

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Angka Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkotika	306.415.000	163.600.000	80.000.000	80.000.000	80.000.000
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Angka Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkotika	50.590.000	51.980.000	125.000.000	125.000.000	125.000.000
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Angka Indeks Kemandirian Partisipasi	98.520.000	235.110.000	211.925.000	211.925.000	211.925.000
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkotika secara berkelanjutan	Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan yang diintervensi	-	-	-	-	-
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	37.900.000	99.880.000	83.690.000	83.690.000	83.690.000
			Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM					
			Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK					

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
6.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkotika	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	43.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
9.	Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti	Meningkatnya pengawasan tahanan dan barang bukti narkotika						
7.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNNK	40.246.000	6.940.000	31.940.000	31.940.000	31.940.000
8.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai IKPA BNNK	31.204.000	119.348.000	123.016.000	123.016.000	123.016.000

*\*) Indikator Kinerja yang dimandatkan pada beberapa BNN Kabupaten/Kota*

**Lampiran**  
**Matrik Output dan Rencana Komponen/Sub Komponen**  
**Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2020-2024**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>	<b>KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT</b>	<b>KOMPONEN/SUB KOMPONEN</b>
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Angka Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	SMP dan SMU Sederajat yang Memperoleh Pengembangan <i>Soft Skill</i>	-
			Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang Terbentuk	Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika Melalui Placement Radio, HANI, Insert Konten, Media Cetak dan Media Luar Ruang.
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Angka Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Pendampingan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba	Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba
			Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber daya Desa	Penguatan Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Angka Indeks Kemandirian Partisipasi	Advokasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba	Pembinaan teknis
				Pemetaan kelompok sasaran di Instansi Pemerintah
				Pengembangan Kapasitas dan Pembinaan Masyarakat melalui Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Instansi Pemerintah
				Monitoring dan evaluasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Lingkungan Pendidikan
				Monitoring dan evaluasi Kebijakan Kota Tanggap

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
				Ancaman Narkoba di Lingkungan Pendidikan
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan yang diintervensi	Fasilitasi Program Alternative Development pada Kelompok Masyarakat di Kawasan Rawan Peredaran dan Penyalahgunaan Narkotika	-
				-
				-
				-
			Fasilitasi Program Alternative Development pada Kelompok Masyarakat di Kawasan Rawan Tanaman Terlarang	-
				-
				-
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	1. Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional 2. Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK	Lembaga rehabilitasi yang operasional	Bimbingan teknis dan asistensi fasilitas rehabilitasi
				Koordinasi kelembagaan
				Layanan Klinik Pratama
				Monitoring fasilitas rehabilitasi
		Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM)	Unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang terbentuk	Pemetaan dan koordinasi
				Pembentukan unit IBM
	Unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang Operasional	Supervisi dan asistensi		
		Operasional unit IBM		
6.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkotika	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	Berkas Perkara Tindak Pidana Narkotika	
7.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Nilai Kinerja Anggaran BNNK	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Koordinasi Penyusunan Rencana Kerja
				Koordinasi Penyusunan RKA
			Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Koordinasi Pemantauan dan Evaluasi
				Koordinasi Penyusunan Laporan
			Layanan Manajemen Keuangan	Koordinasi dan Penyusunan Laporan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
8.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Nilai IKPA BNNK	Layanan Perkantoran	Monitoring dan Evaluasi Pembayaran Gaji dan Tunjangan Operasional Perkantoran